

## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Ratna Hestiana<sup>1</sup>, Muh. Hasbi<sup>2</sup>, Nurlaila Husain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: hestiana486@gmail.com<sup>2</sup>, muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id<sup>1</sup>,  
husainnurlaila@iaingorontalo.ac.id<sup>3</sup>

DOI:

Submissions: 03 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Published: 02 Juni 2025

### Abstract:

*The transformation of Indonesia's education system necessitates curriculum reforms that are adaptive to social changes, technological advancements, and students' needs. One form of this reform is the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes learning flexibility and the strengthening of students' learning independence. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing students' learning independence at MTs Negeri 1 Gorontalo Regency, covering the processes of planning, implementation, and evaluation of learning, as well as the supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies involving the principal, vice principals, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Gorontalo Regency has been carried out effectively and has a positive impact on improving students' learning independence. This is reflected in students' ability to manage their learning time, take initiative, take responsibility for assignments, and actively participate in learning and extracurricular activities. The application of project-based learning, differentiated instruction, and the role of teachers as facilitators are the main factors supporting the development of learning independence. Nevertheless, several obstacles remain, including limited facilities and infrastructure, teachers' readiness, and differences in students' characteristics. Overall, the Merdeka Curriculum has proven to be effective in enhancing students' learning independence when supported by visionary madrasah leadership, teacher competence, and a conducive learning environment.*

**Keywords:** self-directed curriculum; Learning Independence; Curriculum Implementation; Mts Negeri 1 Gorontalo Regency.

### Abstrak:

*Transformasi sistem pendidikan di Indonesia menuntut adanya pembaruan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo,*

*meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar, mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap tugas, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor utama yang mendukung tumbuhnya kemandirian belajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, dan perbedaan karakteristik peserta didik. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik apabila didukung oleh kepemimpinan madrasah yang visioner, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang kondusif.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Kemandirian Belajar; Implementasi Kurikulum; MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

## PENDAHULUAN

Transformasi sistem pendidikan di Indonesia merupakan keniscayaan seiring dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan global yang semakin kompleks. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan belajar (Relevan et al. 2023). Kebijakan ini juga menjadi respons atas berbagai permasalahan pendidikan nasional, khususnya dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadinya learning loss, ketimpangan capaian belajar, serta menurunnya kualitas proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Filosofi utama Kurikulum Merdeka berlandaskan pada konsep “merdeka belajar” yang menekankan kebebasan berpikir, kemandirian, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi berorientasi semata pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penguatan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari merumuskan tujuan belajar, memilih strategi dan sumber belajar, mengatur waktu, hingga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai. Pada era digital dan masyarakat yang dinamis, kemandirian belajar menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya menentukan keberhasilan akademik, tetapi juga kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan (Purwowidodo and Zaini 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup luas bagi pengembangan kemandirian belajar melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar. Pendekatan-

pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengambil keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan proyek yang diberikan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka pun mengalami pergeseran, dari pengajar yang dominan menjadi fasilitator, pendamping, dan pengarah yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemandirian belajarnya secara optimal (Falando 2025).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai peluang positif, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Kesenjangan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama fasilitas teknologi, masih menjadi kendala di beberapa daerah. Selain itu, kesiapan pendidik dalam memahami dan menerapkan paradigma pembelajaran baru juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini. Perbedaan karakteristik sosio-kultural peserta didik serta latar belakang kemampuan akademik turut memengaruhi proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten selama tiga tahun, sejak tahun 2023 hingga 2025. Peserta didik kelas IX pada tahun ajaran berjalan menjadi angkatan pertama yang mengalami implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh sejak awal hingga akhir masa studi di tingkat madrasah tsanawiyah. Kondisi ini memberikan keunikan tersendiri karena angkatan tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Berdasarkan laporan dari pihak sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo berjalan relatif lancar, baik dari perspektif guru maupun peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi yang cukup baik dari seluruh komponen sekolah terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas yang perlu ditingkatkan seiring dengan jumlah peserta didik yang cukup besar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa fleksibilitas kurikulum, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pemberian otonomi dalam menentukan aktivitas belajar dan proyek pembelajaran berkontribusi positif terhadap pengembangan self-regulation, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik. Namun demikian, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam pada tingkat sekolah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Fokus kajian mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bentuk kemandirian belajar yang muncul setelah penerapan kurikulum, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat

dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara holistik.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan kebijakan kurikulum nasional yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal sekolah. Implementasi dipahami sebagai kegiatan terencana yang menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran nyata melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Kurikulum Merdeka memandang kurikulum sebagai sistem yang utuh, mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, dan asesmen yang saling terintegrasi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Tasya 2025).

Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan mengembangkan perangkat ajar, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Sebagai kebijakan pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengatasi krisis pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Implementasi kurikulum ini dapat dilakukan melalui tiga skema, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, yang memungkinkan satuan pendidikan mengadaptasi kurikulum sesuai tingkat kesiapan masing-masing. Secara filosofis, Kurikulum Merdeka sejalan dengan gagasan kemerdekaan belajar Ki Hajar Dewantara yang menekankan kebebasan berpikir, kemandirian, dan pengembangan potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya. Prinsip ini juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi dan jalan pengembangan diri yang berbeda-beda, sehingga pendidikan harus memberi ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai fitrahnya. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang mandiri, ber karakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguasaan kompetensi esensial, pengembangan karakter, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila agar peserta didik mampu belajar secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan sumber belajar, Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang konteks tual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara sadar, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik yang mandiri tidak hanya bergantung pada arahan guru, tetapi memiliki motivasi intrinsik, inisiatif, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya.

Kemandirian belajar menjadi kompetensi penting karena berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap pengembangan kemandirian belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan, mengambil keputusan, dan merefleksikan proses belajar yang dijalani. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kesiapan peserta didik, keterbatasan sarana prasarana, serta kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, dukungan seluruh pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran secara alamiah di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pendidikan secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan kontekstual. Data penelitian diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati, yang merepresentasikan pengalaman, pandangan, dan tindakan para pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Annasthasya et al. 2025). Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan penggalan data secara mendalam. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan berbagai informan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat yang berupaya memahami konteks dan dinamika sosial pendidikan yang berlangsung di madrasah (Mujahada and Ahadi 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, serta peserta didik sebagai subjek utama penelitian. Informan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dan pengalaman langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis yang relevan, seperti sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut digunakan

untuk memperkuat dan melengkapi data primer sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai konteks penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kemandirian belajar peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka, sehingga informan memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan pandangannya secara bebas tanpa batasan yang kaku. Proses wawancara direkam dan dicatat untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Lestari, Zaifaturridha, and Yusri 2025). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta aktivitas peserta didik dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka. Melalui observasi, peneliti mencatat berbagai aspek yang relevan, seperti pola pembelajaran, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta suasana belajar di kelas. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum, perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan arsip madrasah lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Pebriani, Affandi, and Astria 2025). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis data dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penulisan hasil penelitian (Khabibullah, Malik, and Sholahuddin 2024). Tahap pertama analisis adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilah dan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu agar lebih mudah dianalisis. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan bermakna. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data dan menetapkan temuan penelitian berdasarkan hubungan antar kategori yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh diverifikasi secara terus-menerus dengan data lapangan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dikonfirmasi oleh informan lain atau melalui data pendukung yang relevan (Husnullail et al. 2024). Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data dan temuan penelitian untuk meminimalkan kesalahan interpretasi. Dengan demikian, data dan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan keandalan yang tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar peserta didik (Islam et al. 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kemandirian belajar peserta didik. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1978 dan berlokasi di Kecamatan Limboto dengan lingkungan yang relatif kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang telah terakreditasi A, MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dari sisi kelembagaan, madrasah ini mengalami perkembangan yang berkelanjutan seiring dengan pergantian kepemimpinan kepala madrasah yang membawa pembaruan dalam tata kelola dan kebijakan pendidikan, khususnya dalam inovasi pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo diawali dengan tahap perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik. Pihak madrasah bersama guru melakukan pemetaan karakteristik, minat, bakat, serta kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hasil asesmen tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan lil 'Alamin. Perencanaan pembelajaran tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kemandirian belajar peserta didik. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kontekstual.

Pada tahap pelaksanaan, Kurikulum Merdeka diterapkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan pembelajaran berbasis diskusi, diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Iskandar et al. 2023). Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilatih untuk mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Aktivitas pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nurfadillah and Mustika 2024).

Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Dalam kegiatan proyek, peserta didik dilatih untuk merencanakan kegiatan, membagi tugas, mengatur waktu, serta menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Proses ini membentuk sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode, media, dan penugasan berdasarkan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara seluruh warga madrasah.

Madrasah membentuk tim kurikulum internal yang bertugas mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan, dan workshop Implementasi Kurikulum Merdeka secara rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik turut diperkuat melalui komunikasi yang intensif antara madrasah dan wali peserta didik. Sinergi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru melaksanakan penilaian formatif selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik, serta penilaian sumatif pada akhir unit pembelajaran. Selain itu, penilaian berbasis proyek dan portofolio digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar peserta didik. Guru memberikan umpan balik secara reflektif untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga peserta didik dapat melakukan perbaikan secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu belajar, mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kesiapan peserta didik dan adaptasi guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Namun, melalui komitmen dan kerja sama seluruh pihak, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, strategi pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi yang komprehensif, Kurikulum Merdeka mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pembelajaran dan kemandirian belajar peserta didik. Penerapan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penyesuaian perangkat ajar, tetapi juga diarahkan pada perubahan paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Kebijakan madrasah memainkan peran penting dalam mendukung transformasi tersebut, terutama melalui penguatan kapasitas guru agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang arah, tujuan, dan capaian akhir Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah menegaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan workshop secara berkelanjutan kepada guru agar tidak kehilangan arah dalam implementasi kurikulum yang berbeda secara filosofi dengan Kurikulum 2013. Pemahaman yang utuh terhadap Kurikulum Merdeka menjadi kunci agar guru mampu mengeksekusi pembelajaran secara konsisten dan selaras dengan tujuan pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik setelah

diterapkannya Kurikulum Merdeka tampak dalam berbagai bentuk yang beragam dan kontekstual. Setiap peserta didik menunjukkan tingkat kemandirian yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kemampuan individu, kebiasaan belajar, serta latar belakang lingkungan keluarga. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Guru dapat mengidentifikasi perkembangan kemandirian tersebut melalui aktivitas diskusi, pengerjaan proyek, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebebasan belajar yang diberikan dalam Kurikulum Merdeka menciptakan suasana kelas yang lebih fleksibel dan tidak menekan, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajarnya masing-masing.

Bentuk kemandirian belajar juga terlihat jelas dalam meningkatnya motivasi dan kreativitas peserta didik, khususnya pada kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Peserta didik menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mengembangkan ide, berpartisipasi aktif, serta mengusulkan pembentukan kegiatan baru. Perkembangan jumlah organisasi peserta didik dari enam menjadi dua belas organisasi merupakan bukti nyata bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi dan kreativitasnya. Inisiatif pembentukan organisasi tersebut berasal langsung dari peserta didik, yang menandakan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan madrasah. Meskipun kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik, perkembangan yang terjadi menunjukkan arah yang positif dan progresif. Kemandirian belajar peserta didik juga tercermin dari kemampuan mereka dalam menentukan arah dan tujuan belajarnya. Peserta didik mulai memahami potensi diri serta arah pengembangan yang ingin dicapai, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Guru pun menjadi lebih mudah dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara lebih tepat. Bukti nyata kemandirian tersebut tidak hanya terlihat di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai prestasi ekstrakurikuler yang berhasil diraih hingga tingkat provinsi dan nasional. Peserta didik yang sebelumnya tampak biasa saja dalam pembelajaran intrakurikuler justru mampu menunjukkan performa unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi keragaman potensi peserta didik.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), dan discovery learning menjadi pendekatan yang efektif karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara mandiri. Proses ini mendorong peserta didik untuk mencari informasi, mengatur waktu, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran berbasis masalah dan discovery learning juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, melainkan berinisiatif dalam memahami materi pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik semakin memperkuat temuan tersebut. Peserta didik menyatakan bahwa mereka menjadi lebih berani mengambil keputusan, lebih disiplin dalam

mengatur waktu, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih aktif mencari sumber belajar secara mandiri melalui buku, internet, dan diskusi dengan teman. Variasi kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual membuat peserta didik merasa belajar merupakan tanggung jawab pribadi, bukan sekadar kewajiban yang ditentukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menumbuhkan kesadaran belajar mandiri yang berkelanjutan pada peserta didik. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo didukung oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kesiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan, serta lingkungan madrasah yang kondusif menjadi faktor utama pendukung keberhasilan tersebut. Meskipun sarana dan prasarana belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, guru mampu berperan kreatif sebagai fasilitator pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga menjadi faktor pendukung penting karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemandirian di luar pembelajaran kelas.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah hambatan yang perlu mendapat perhatian serius. Hambatan tersebut antara lain berkaitan dengan administrasi pendidikan, kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta penyalahgunaan gadget oleh sebagian peserta didik. Keterbatasan fasilitas praktik dan eksplorasi berdampak pada terbatasnya ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas secara optimal. Selain itu, penurunan anggaran dan pembangunan fasilitas yang masih berlangsung menyebabkan pemenuhan sarana pendukung dilakukan secara bertahap. Penyalahgunaan gadget juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengalihkan fokus belajar peserta didik dan menurunkan efektivitas kemandirian belajar yang diharapkan. Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya perencanaan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen komprehensif dalam mendukung kemandirian belajar peserta didik. Modul ajar yang dirancang secara sistematis memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya. Pembelajaran berbasis proyek dan masalah mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara bermakna, sementara peran guru sebagai fasilitator memastikan proses pembelajaran tetap terarah dan efektif. Kemandirian belajar juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo secara nyata mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian tersebut tercermin dalam kemampuan mengatur waktu, mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, dukungan kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang adaptif menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai landasan yang kuat dalam membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta

didik. Kurikulum ini mendorong perubahan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik melalui perencanaan yang fleksibel, metode pembelajaran inovatif, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Upaya madrasah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru menjadi langkah strategis agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai tujuan dan tidak kehilangan arah dalam transisi kurikulum. Kemandirian belajar peserta didik terlihat dalam kemampuan mengatur waktu belajar, mengambil inisiatif, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Penerapan metode Project Based Learning, Problem Based Learning, dan discovery learning mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan proyek pembelajaran. Selain itu, kemandirian peserta didik juga berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan kreativitas, terbukti dengan meningkatnya jumlah organisasi peserta didik serta capaian prestasi di tingkat provinsi dan nasional.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh kepemimpinan madrasah yang visioner, kesiapan dan kreativitas guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang relatif memadai. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas pendukung, kesiapan administrasi pendidikan, penurunan anggaran, serta penyalahgunaan gadget oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan pengawasan penggunaan teknologi, serta pemenuhan sarana prasarana secara bertahap agar tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penelitian ini bisa di terbitkan di jurnal.

### **REFERENSI**

- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. 2025. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." 3(7):423-25.
- Falando, Nelson. 2025. "Jurnal Pendidikan Indonesia : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa." 5(3):78-79. doi:10.59818/jpi.v5i3.1583.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." 15(2):71.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati, Hanny Rahmawati, Nuria Agustiani, and Pani Herlina. 2023. "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." 3(2):4042.

- Islam, Pendidikan, Arib Rusli, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, and Rully Hidayatullah. 2025. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis Dan Praktis." 3(3):575-76.
- Khabibullah, Muttaqin, Gus Malik, and Imam Sholahuddin. 2024. "Tahapan Dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research ( MMR ) Dalam Penelitian Pendidikan." 02(01):71.
- Lestari, Sri, Zaifaturridha, and Diyan Yusri. 2025. "Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa Analisis Deskriptif Persepsi Guru Dalam Implementasi." 2(3):1397.
- Mujahada, Kharis Syuhud, and Ahmad Ahadi. 2024. "Implementasi Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Nilai- Nilai Islam Di Madrasah : Studi Fenomenologi Di Ponorogo." 1(2):12-13.
- Nurfadillah, Rini, and Dea Mustika. 2024. "Peran Guru Penggerak Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." 10(1):330.
- Pebriani, Inas, Lalu Hamdian Affandi, and Fitri Puji Astria. 2025. "Analisis Kesiapan Guru Untuk Melakukan Penilaian Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur." 8(1):363-64.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.*
- Relevan, Pembelajaran, Prisca Regina, Putri Novia, Masduki Asbari, Vincensius Dandi Ananta, and Ilham Alim. 2023. "Kurikulum Merdeka : Transformasi." 02(06):79.
- Tasya, Nadia aulia. 2025. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." 1(01):47-48.